

Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Biologi

Titin, Siti Komaria, Putri Yolasari

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keyword:

Qualitative Descriptive, Project Based Learning Enterprise, Responses.

This research is qualitative descriptive research. This type of research was chosen to describe the implementation of Project-Based Learning models (PJBL) in entrepreneurship courses at the Faculty of Teacher Training and Education, Tanjungpura University. The research's population is students of the biology education program and the research's sample is 50 students of the biology education. The research methods used non-conservative observation and documentation, and the research instrument is a response questionnaire. The response questionnaire was used to measure students' motivation, understanding, and experience during the learning process using the PJBL model. The study results showed that the motivational aspect gained 76.4% with strong interpretation; the knowledge of 85.1% interpretation very strong, and the experience of 79.5% was strong. In line with the results, it can be concluded that the implementation of Project-Based Learning models can improve students' learning motivation, understanding, and experience in entrepreneurship courses in biology education.

Kata Kunci:

Deskriptif Kualitatif, Pembelajaran Berbasis Proyek, Kewirausahaan, Respon-respon.

SARI PATI

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih dengan tujuan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PJBL) dalam mata kuliah kewirausahaan yang dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan FKIP UNTAN. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan biologi sedangkan sampel penelitian adalah 50 orang mahasiswa program studi pendidikan biologi FKIP UNTAN tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi nonkonservatif dan dokumentasi, sedangkan instrumen yang digunakan yaitu angket respon untuk mengukur motivasi, pemahaman, dan pengalaman mahasiswa selama proses pembelajaran menggunakan model PJBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek motivasi memperoleh persentase 76,4% dengan interpretasi kuat; pemahaman 85,1% interpretasi sangat kuat, dan pengalaman 79,5% interpretasi kuat. Sejalan dengan hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek atau PJBL dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan pengalaman belajar mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan pendidikan biologi.

Corresponding author:

gilang.mukti@mhs.unsoed.ac.id



Copyright © 2024 by Authors,
 Published by Perwira.
 This is an open access article
 under the CC BY-SA License

PENDAHULUAN

Kegiatan guru untuk memperbaiki tingkah laku agar lebih baik merupakan proses pembelajaran. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (Sudjana, 2010). Upaya sistematis yang disengaja guna menciptakan interaksi edukatif antar siswa dan guru yang melakukan kegiatan belajar merupakan pengertian pembelajaran. Menurut Trianto (2010) Pembelajaran yaitu kegiatan kompleks dengan arti pengembangan pengalaman hidup yang merupakan usaha sadar guru dalam mencapai tujuan diharapkan pada siswanya.

Pembangunan sistem pendidikan nasional di Indonesia untuk mewujudkan kemampuan dan karakter peradaban yang bermartabat serta mendidik bertujuan untuk meningkatkan kesempatan peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan warga negara yang demokratis sejalan dengan Konstitusi (Titu, 2015). Pengembangan inovasi pembelajaran dilakukan pada berbagai aspek salah satunya model Project Based Learning.

Pembelajaran PJBL berarti proses belajar berbasis proyek. Siswa diarahkan eksplorasi, menilai, interpretasi dan informasi secara berkelompok kemudian dipresentasikan (Hosnan, 2014). PJBL adalah pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan guru menjadi motivator serta fasilitator, siswa mendapat kesempatan untuk bekerja secara

mandiri dalam pembelajarannya (Trianto & Ibnu, 2014).

Model atau metode pengajaran PJBL menggunakan tugas-tugas yang tujuannya untuk membantu siswa memahami dan mengasimilasi teori yang diajarkan. Model PJBL menggunakan pendekatan kontekstual untuk memupuk kemampuan berpikir kritis sehingga siswa dapat memandang keputusan yang diambil sebagai solusi dari permasalahan yang mereka hadapi. Pekerjaan proyek adalah pekerjaan yang terdiri dari beberapa tugas dan didasarkan pada pertanyaan dan masalah yang memerlukan pemeriksaan kritis oleh siswa untuk menemukan solusinya. Penilaian dapat didasarkan pada fase pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa (Wena, 2010).

Pekerjaan proyek adalah pekerjaan yang terdiri dari beberapa tugas dan didasarkan pada pertanyaan dan masalah yang menuntut siswa untuk menemukan solusi kritis. Langkah-langkah penyelesaian siswa dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan hasil akhir. Tujuan model PJBL adalah 1) meningkatkan pemahaman menghadapi masalah langsung; 2) Meningkatkan berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Secara umum, tujuan penerapan model PJBL adalah untuk menyempurnakan dan mengajarkan kebiasaan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan ditemui dalam berpikir kritis (Trianto & Ibnu, 2014).

Kelebihan PJBL yaitu 1) Melatih peserta didik memperluas peikiran mengenai masalah kehidupan; 2) Memberi pelatihan langsung pada siswa untuk kritis terhadap permasalahan

sehari-hari; 3) Adaptasi prinsip-prinsip modern, implementasinya dilakukan dengan meningkatkan keterampilan siswa melalui praktik, teori, atau aplikasi (Djamarah & Zain, 2006).

Salah satu penerapan pembelajaran PjBL ini yaitu pada mata kuliah kewirausahaan di Prodi Pendidikan Biologi. Kewirausahaan yang merupakan pengenalan dunia usaha/kerja yang meliputi aspek wirausaha, keterampilan mengelola usaha bagi mahasiswa. Pembelajaran kewirausahaan yang tepat sasaran akan memotivasi mahasiswa untuk belajar berwirausaha dan melatih keterampilannya di dalam maupun menciptakan dunia kerja. Kewirausahaan tidak hanya tentang kecerdasan akademis dan keterampilan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan sempurna, tetapi kewirausahaan adalah sikap dan jiwa yang dinamis untuk menanggapi tantangan dan merubahnya menjadi peluang (Melsa et al., 2022).

Kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib yang diikuti mahasiswa semester 6 di program studi pendidikan biologi. Selama proses belajar di kelas berlangsung metode yang dapat digunakan dosen yaitu mahasiswa melakukan kegiatan berwirausaha untuk membuat dan memasarkan produk yang dihasilkan tetapi dalam skala sederhana yakni penjualan langsung ke konsumen. Kegiatan ini untuk mendorong kreativitas mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Sebagian mahasiswa menganggap kegiatan ini merupakan salah satu media latihan untuk berwirausaha namun bagi

mahasiswa lainnya aktivitas ini hanya tuntutan untuk memenuhi syarat penilaian semata. Akan tetapi mahasiswa belum dapat pengetahuan lebih mengenai dunia pemasaran sehingga perlu adanya materi yang membahas mengenai dunia pemasaran dalam berwirausaha (Melsa et al., 2022)

Capaian pembelajaran yang diharapkan pada mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswa Pendidikan Biologi adalah mahasiswa diharapkan dapat dan mampu menguasai keterampilan berwirausaha dan softskill tambahan yang wajib dimiliki oleh generasi muda yang multitalent agar nantinya dapat bersaing dengan ketat di dunia kerja atau bahkan membuka peluang dunia kerja yang baru dan potensial. Dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan tersebut maka materi yang diajarkan tidak bias hanya dengan paparan teori pada perkuliahan saja tetapi harus diikuti dengan praktek dasar yang berkaitan dengan materi kewirausahaan (Maisaroh, 2019)

Setelah melewati perkuliahan kewirausahaan mahasiswa diharapkan mampu menjadi lulusan atau sarjana yang dapat bekerja di bidang ilmu lainnya bukan hanya di bidang pendidikan.

Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat bagaimana pendapat, persepsi, atau sudut pandang mahasiswa tentang pembelajaran berbasis proyek (PJBL) pada mata kuliah kewirausahaan. Selain itu untuk melihat sejauh mana kemampuan komunikasi dan sifat kolaboratif mahasiswa dalam membuat suatu proyek akhir yang kemudian

dipasarkan dalam skala kecil.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada mata kuliah Kewirausahaan bagi mahasiswa program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Tanjungpura. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena dinilai mampu memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kemampuan menciptakan suatu produk menggunakan model pembelajaran PJBL. Populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa pendidikan biologi FKIP UNTAN yang mengambil mata kuliah kewirausahaan, sampel penelitian yaitu 50 orang mahasiswa pendidikan biologi yang mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, dokumentasi, dan angket. Observasi yang dipilih adalah observasi nonkonservatif yang bertujuan melihat keadaan pembelajaran tanpa pengaruh peneliti. Dalam kegiatan observasi dicatat hal-hal yang spesifik ataupun penting saat pembelajaran berlangsung. Bersamaan dengan kegiatan observasi juga dilakukan dokumentasi foto dalam proses pengerjaan proyek yang dilakukan oleh mahasiswa. Instrumen angket juga digunakan untuk melihat pendapat, persepsi, atau pandangan mahasiswa terhadap

pembelajaran proyek menggunakan model PJBL. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan dasar pengklasifikasian jawaban didasarkan pada masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data hasil penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau PJBL dilakukan sesuai dengan tahapan pada sintaks model pembelajaran tersebut sedangkan data respon untuk melihat pendapat atau persepsi mahasiswa diambil menggunakan angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan dimana penghitungan pengukurannya menggunakan skala likert dengan 4 skala pengukuran yang diberikan ke 50 mahasiswa selaku responden untuk dijawab. Data hasil pengamatan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran model PJBL pada mata kuliah kewirausahaan

a. Tahap Pendahuluan

Pada pendahuluan, dosen memberikan apersepsi untuk mengukur pengetahuan awal mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan.



Gambar 1. Implementasi Model Pembelajaran PJBL (Pendahuluan)

b. Tahap Inti

Di tahap ini dosen menyampaikan tujuan perkuliahan. Kemudian dilanjutkan pemaparan materi perkuliahan kewirausahaan oleh dosen. Berdasar pada sintaks pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dosen mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan respon sebagai tolak ukur sejauh mana pemahaman dasar mahasiswa terhadap materi kewirausahaan berdasarkan pengalaman pribadi. Selanjutnya mahasiswa diharapkan dapat merancang proyek kewirausahaan berbentuk suatu produk bernilai jual kemudian mahasiswa diberikan kebebasan untuk eksplor dan berkreasi produk apa yang akan dikembangkan dan memiliki nilai jual pasar. Perancangan proyek atau produk dilakukan dalam kelompok kecil yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 5 orang mahasiswa. Tiap-tiap kelompok kemudian mendesain produk yang akan dibuat dan dipasarkan dalam skala kecil nantinya. Dosen dan mahasiswa membuat kesepakatan jadwal pengumpulan hasil pengerjaan proyek berupa produk jadi yang siap dipasarkan.



Gambar 2. Implementasi Model Pembelajaran PJBL (Inti)

Dosen selalu meninjau kemajuan proyek yang dikerjakan masing-masing kelompok. Setelah produk selesai dan dikumpulkan selanjutnya dosen melakukan penilaian terhadap masing-masing kelompok yang meliputi:

- 1) Kreativitas dan sifat inovatif mahasiswa
- 2) Pengelolaan waktu dalam pengerjaan produk
- 3) Sifat kolaboratif mahasiswa dalam kelompok
- 4) Hasil produk meliputi desain dan daya guna

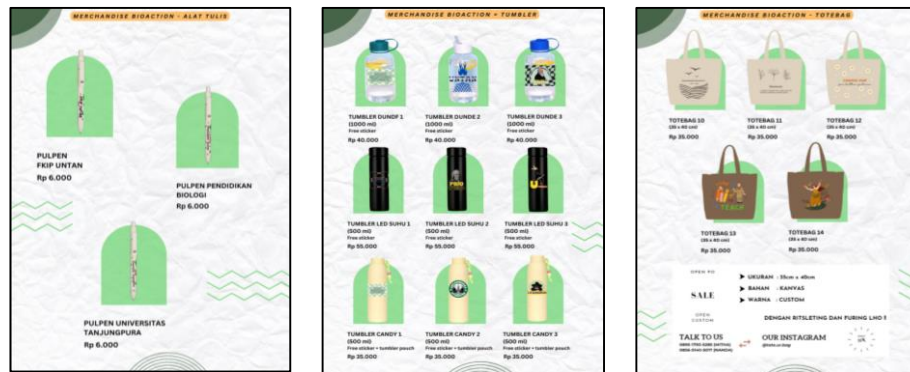
- 5) Keaslian produk
- 6) Kemampuan mahasiswa untuk memasarkan produk



Gambar 3. Implementasi Model Pembelajaran PJBL (Dosen meninjau perkembangan proyek mahasiswa)

Pada tahap ini juga dilakukan perancangan produk, merencanakan strategi pemasaran yang akan digunakan, mengalokasikan waktu serta biaya yang diperlukan. Diawali dengan perancangan produk yaitu produk-produk dirancang sesuai dengan kreasi mahasiswa. Adapun produk yang dirancang disesuaikan dengan tema “Merchandise Bioaction”. Alasan pemilihan tema ini adalah di lingkungan kampus

yaitu FKIP Universitas Tanjungpura belum ada produk merch yang dibuat sebagai produk ciri khas atau identitas kampus sehingga diharapkan dapat memperkenalkan FKIP Universitas Tanjungpura ke semua kalangan dengan lingkup yang lebih luas lagi. Produk merch dirancang kemudian dibuatkan katalog untuk mempermudah calon konsumen untuk melihat spesifikasi dari masing-masing produk merch yang dirancang.



Gambar 4. Produk Merchandise Bioaction

Katalog produk dapat dilihat pada (<https://bit.ly/merchbioact>). Setelah produk dirancang dan dibuatkan katalog kemudian dilanjutkan pada proses pemasaran yang dilakukan secara online melalui social media seperti Instagram maupun offline di acara-acara besar universitas seperti hari wisuda dan lain-lain.



Gambar 5. Pemasaran/Penjualan Produk Merchandise Bioaction

c. Tahap Penutup

Pada akhir perkuliahan dosen dan mahasiswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebelum perkuliahan ditutup, angket dibagikan kepada 50 orang mahasiswa selaku koresponden untuk diisi sesuai dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Angket menghimpun 3 aspek yang dinilai yaitu motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran menggunakan model PJBL, pemahaman mahasiswa selama pemberian materi, dan pengalaman yang didapat oleh masing-masing mahasiswa selama proses pengerjaan proyek.



Gambar 6. Implementasi Model Pembelajaran PJBL (Penutup)

2. Respon mahasiswa terhadap pembelajaran menggunakan model PJBL

a. Aspek Motivasi Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model PJBL

Pembelajaran menggunakan model berbasis proyek (PJBL) dapat mendorong mahasiswa menjadi lebih inovatif serta kreatif dalam menciptakan produk pembelajaran (Lindawati; Fatmawati,

SD; Maftukhin, 2017). Berdasarkan hasil observasi juga didapatkan bahwa mahasiswa lebih aktif dalam pembelajaran menggunakan model PJBL, baik dalam aktif aktivitas kelompok juga aktif bertanya kepada dosen tentang hal-hal terkait proyek atau produk yang mereka rancang. Hasil analisis angket pada aspek motivasi mahasiswa menunjukkan angka 76,4% dengan interpretasi kuat. Berikut adalah diagram jawaban masing-masing mahasiswa pada aspek motivasi.



Gambar 7. Persentase Jawaban Angket Respon pada Aspek Motivasi

b. Aspek Pemahaman Mahasiswa Selama Pemberian Materi Kewirausahaan

Pembelajaran menggunakan model PJBL juga meningkatkan pemahaman mahasiswa pada materi kewirausahaan dan proyek yang masing-masing kelompok rancang. Hal ini karena masing-masing mahasiswa dapat berpartisipasi langsung dalam pembuatan proyek. Aspek pemahaman mahasiswa terhadap pemberian materi kewirausahaan menunjukkan angka persentase 85,1% dengan interpretasi sangat kuat. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa dapat memahami materi lebih mudah dalam proses belajar menggunakan model PJBL. Berikut jawaban angket pada aspek pemahaman.



Gambar 8. Persentase Jawaban Angket Respon Pada Aspek Pemahaman Mahasiswa

c. Pengalaman Yang Didapat Oleh Mahasiswa Selama Pengerjaan Proyek

Mahasiswa menyenangi proses pembelajaran berbasis proyek karena mahasiswa tidak hanya duduk diam menerima materi ajar tetapi juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuannya masing-masing. Mahasiswa sangat antusias merancang proyek atau produk dari masing-masing produk. Hal ini didukung oleh angket pada aspek pengalaman yang didapat menunjukkan angka persentase 79,5% dengan interpretasi kuat.



Gambar 9. Persentase Jawaban Angket Respon Pada Aspek Pengalaman Mahasiswa

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PJBL) dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, serta pengalaman mahasiswa di bidang kewirausahaan. Model pembelajaran PJBL menuntut mahasiswa untuk aktif dan inovatif terutama dalam proses perancangan proyek atau produk dimana dalam

mata kuliah ini produk akhir yang dihasilkan harus memiliki nilai jual dimasyarakat dan inovatif dalam proses pengembangannya. Hal ini mampu membuat keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam pemecahan masalah menjadi lebih tinggi. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melihat sejauh mana hasil belajar yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan dengan implikasi model pembelajaran berbasis proyek atau PJBL.

REFERENSI

- Djamarah dan Zain, D. (2006). Strategi belajar mengajar. In *Cetakan Kedua, Jakarta : Rineka Cipta, 2006*. Rineka Cipta.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013* (1st ed.). Ghalia Indonesia.
- Maisaroh, M. (2019). Penerapan Discovery Learning untuk Menanamkan Karakter Kewirausahaan Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Ritel. *PERWIRA - Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.21632/perwira.2.1.41-50>
- Melsa, F., Wahyuni, S., & Asmah, S. (2022). Pembelajaran Kewirausahaan Dan Merdeka. *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 126–136.
- Sudjana, N. (2010). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. In *Sinar Baru Algensindo : Bandung., 2010*. Sinar Baru Algensindo.
- Titu, M. A. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 9, 176–186.
- Trianto, I. B., & Ibnu, B. (2014). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual : konsep,

landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik integratif/KTI). In *Jakarta: Prenadamedia Group*. Prenadamedia Group.

Trianto, M. P. T. (2010). Model pembelajaran terpadu : konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). In *Bumi Aksara, Jakarta*. Bumi Aksara.